

Implementasi Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Aqidah Akhlak di MAN 1 Siak

Indah Anita[✉], Nurliana

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Riau, Indonesia

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Riau, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the Discovery Learning model in improving students' learning outcomes in Akidah Akhlak at MAN 1 Siak. Using a quasi-experimental research design with experimental and control groups, the study involved 60 students divided into two groups: one group received the Discovery Learning treatment, while the other group used conventional lecture methods. Data were collected through learning outcome tests (pretest and posttest), observations of learning activities, and questionnaires assessing students' responses to the teaching method. The analysis results show that the Discovery Learning model significantly improved students' learning outcomes, with the experimental group's posttest average score increasing by 31%, compared to 16.8% in the control group. Observations also showed higher student participation in discussions and group activities in the experimental group compared to the control group. As many as 90% of students reported that the method made it easier for them to understand Akidah Akhlak material and enhanced their motivation to learn. The study concludes that Discovery Learning is effective in improving students' learning outcomes, promoting active engagement, and enhancing critical thinking skills. Further training for teachers is needed to optimize the implementation of this model in madrasahs.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 21-12-2024

Accepted: 25-01-2025

KEYWORDS

Discovery Learning, Learning Outcomes, Creed and Morals

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dilakukan oleh dirinya kepada masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia.¹

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa yang mulia, beriman, dan bertakwa. Pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai moral

¹ Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan), 1999, hlm. 9.

CONTACT: [✉] indahanita2020@gmail.com

yang sesuai dengan ajaran Islam serta membentuk karakter siswa yang memiliki integritas dan akhlak mulia. Namun, tantangan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah masih cukup kompleks, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.²

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta ikut berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk kepribadian yang baik secara lahir dan batin, sehingga muncullah dalam diri peserta didik kecerdasan yang di terimanya dari seorang pendidik. Tujuan utama seorang pendidik yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran yang seperti itu menyebabkan anak sering merasa bosan mengikuti pembelajaran di kelas. Mereka sering tidak memperhatikan pelajaran bahkan mereka terkadang asyik bermain atau berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kelas menjadi tidak kondusif ketika guru menerangkan pelajaran.⁵ Peserta didik kurang berminat mengikuti proses pembelajaran, karena penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik. Permasalahan ini terjadi karena penyampaian materi masih dengan menggunakan metode tradisional oleh guru di hampir semua bidang mata pelajaran termasuk pelajaran akidah akhlak.

Pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati

² S Wiguna and N Alawiyah, 'Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts Ikaba Paluh Manis', *Journal of Innovation Research and ...*, 2022 <<https://abajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1435>>.

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara), 1992, hlm. 86.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2010, hlm. 1.

⁵ P P P Guru and I P Raya, '... Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII-B MTs ...', *E-Proceedings.iain-Palangkaraya.Ac ...* <<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1142>>.

penganut agama lain pada sisi lain dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁶

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan peserta didik. Melalui pemberian pengetahuan peserta didik tentang akidah akhlak diharapakan kualitas, keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT akan meningkat, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷ Usaha seorang guru sebagai penunjang pembelajaran akidah akhlak dibutuhkan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang harus diperhatikan, yaitu model, strategi, dan metode pembelajarannya. Penekanan pada proses pembelajaran sangat penting karena sebagaimana penjelasan, akidah akhlak adalah sebuah kajian ilmu praktek dan sikap, bukan hanya ilmu pengetahuan (konsep atau hafalan).⁸

Sejauh ini model pembelajaran akidah akhlak masih monoton dan bersifat tradisional, yaitu dengan model pembelajaran ceramah. Metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak merupakan strategi yang penerangan dan penuturan materi secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan metode ceramah ini seringkali siswa merasa bosan, jemu, dan mengantuk. Karena pembelajaran hanya satu arah, yaitu berfokus kepada guru saja.⁹

Menggunakan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan pokok materi yang akan dibahas, kesediaan media pembelajaran dan lain-lain. Maka sangat penting untuk menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Sebagaimana kurikulum 2013 menyatakan, bahwa model pembelajaran yang digunakan sebaiknya model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Karena dengan menggunakan pendekatan student center siswa tidak hanya berkembang dalam pengetahuannya saja, namun dari segi afektif dan psikomotorik juga dapat berkebang. Salah satu model yang berpusat pada siswa adalah *discovery learning*.¹⁰

Menurut Roestiyah *discovery learning* adalah proses mental dimana siswa mengamalkan suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri. Guru hanya membimbing dan memberikan arahan.¹¹

Dalam jurnal Mona Ekawati menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan dengan cara mengamalkan berbagai pengetahuan yang dimiliki siswa. Pada

⁶ NurUhyati, *Ilmu Pendidikan Akidah Islam*, (Bandung: Pustakasetia), 1997, hlm. 10.

⁷ M A Siddiq, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MAN 3 Banda Aceh* ([repository.ar-raniry.ac.id, 2023](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34302/)) <<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34302/>>.

⁸ F U Habibah, *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs ...* ([repository.iainbengkulu.ac.id, 2018](http://repository.iainbengkulu.ac.id/10706/1/febriani_iain.pdf)) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10706/1/febriani_iain.pdf>.

⁹ A KUSUMAWATI, ... *DISCOVERY LEARNING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA PELAJARAN AKIDAH ...* ([repository.unugiri.ac.id, 2024](https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/6745/)) <<https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/6745/>>.

¹⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum K13*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2018, hlm. 16.

¹¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008), hlm. 20.

pembelajaran *discovery learning*, siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.¹²

Dalam model pembelajaran *discovery learning* siswa di tuntut untuk aktif, menemukan sesuatu yang baru dan dilatih untuk percaya diri dalam mengemukakan penemuannya. Sebagai bahan untuk mereka ketika sudah lulus dalam menghadapi permasalahan yang ada. Pada model pembelajaran *discovery learning* tugas guru hanya menggiring siswa melalui proses tanya jawab atau diskusi tentang sesuatu yang sebenarnya jawabannya sudah pasti. Dan siswa akan aktif di dalam proses belajar mengajar, berfikir kritis, menganalisa, berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan keyakinan dalam diri peserta didik tentang jawaban dari suatu masalah.¹³

Beberapa alasan mengapa skor nilai tidak mencapai KKM adalah minat belajar siswa yang kurang, pemahaman bacaan yang buruk, dan konsentrasi yang buruk sehingga kesulitan untuk memahami pentingnya literasi. Hasil Akidah Akhlak harus sebanding dan bahkan melampaui KKM dengan motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Hal ini terjadi ketika guru memilih model dengan benar.

Oleh sebab itu model pembelajaran *discovery learning* cocok digunakan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu peserta didik. Menggunakan model *discovery learning* lebih efektif mampu memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mengemukakan kecerdasan yang dimiliki. Memberi kemudahan pemahaman melalui langkah-langkah stimulasi rangsangan kepada siswa. Dari uraian di atas tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada pelajaran akidah akhlak, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan model pembelajaran ini akan mampu membuat peserta didik menjadi aktif, dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MAN 1 Siak, adapun realita yang nampak dari pokok permasalahan pada model pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Siak adalah pada penggunaan model pembelajaran yang monoton yang dapat membuat peserta didik menjadi jemu, bosan, mengantuk, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, kurang memahami materi, kurang aktif pada proses pembelajaran, kurang semangat ketika menjawab pertanyaan, juga guru yang lebih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dibandingkan mengajar dengan variasi mengajar lainnya.¹⁴ Maka kenyataan tersebut menjadi satu hal yang unik dan mengundang perhatian untuk dilihat, dicermati dan dipelajari.

Di MAN 1 Siak, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurang optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan observasi awal, terdapat indikasi bahwa sebagian siswa masih kesulitan memahami materi, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan kurang mampu menghubungkan konsep-konsep akidah dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berimplikasi pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru cenderung mendominasi proses pembelajaran, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif.

¹²Mona Ekawati. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Iisiswa Kelas V". Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 2 Nomor 3 Tahun 2018. hlm. 362.

¹³Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama), 2009, hlm. 77.

¹⁴ Observasi awal pada tanggal 5 Maret 2024

Metode pembelajaran yang bersifat satu arah tidak sepenuhnya efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini menjadi tantangan serius karena materi yang diajarkan memerlukan pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran Discovery Learning. Discovery Learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi, observasi, analisis, dan pemecahan masalah.¹⁵ Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif sekaligus membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dengan model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan, sehingga siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Metode ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep akidah dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, *Discovery Learning* juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) yang sangat dibutuhkan di era modern.¹⁷

Penelitian ini difokuskan pada implementasi *Discovery Learning* di MAN 1 Siak sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Lokasi penelitian ini dipilih karena MAN 1 Siak merupakan salah satu madrasah unggulan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Namun, madrasah ini juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan menerapkan *Discovery Learning*, diharapkan madrasah ini mampu menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan inspiratif bagi siswa.

Adapun alasan utama mengapa *Discovery Learning* dipilih sebagai pendekatan pembelajaran adalah karena model ini selaras dengan kebutuhan siswa abad ke-21 yang dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C). Dalam *Discovery Learning*, siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, mengeksplorasi sumber-sumber pembelajaran, serta menganalisis informasi secara mandiri. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual.¹⁸

Selain itu, penerapan *Discovery Learning* sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning)

¹⁵ H Asy'ary, *Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ...* ([repo.iain-tulungagung.ac.id, 2017](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2017/)) <<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5258/>>.

¹⁶ Guru and Raya.

¹⁷ P Ade, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir ...* ([repository.iainbengkulu.ac.id, 2020](http://repository.iainbengkulu.ac.id/2020/)) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5172>>.

¹⁸ M Sobari, 'Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas X MIPA I MAN 2 ...', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru ...*, 2023 <<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1313>>.

dan berbasis masalah (problem-based learning). Kedua pendekatan ini memiliki kemiripan dengan Discovery Learning karena sama-sama mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Dalam konteks Akidah Akhlak, Discovery Learning dapat digunakan untuk mengkaji berbagai isu moral dan etika yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MAN 1 Siak. Desain penelitian yang diterapkan adalah *quasi-experimental* dengan model *nonequivalent control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar kedua kelompok guna menentukan efektivitas penerapan model pembelajaran tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen (menggunakan *Discovery Learning*) dan kelompok kontrol (menggunakan metode ceramah). Hasil rata-rata nilai dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Kelompok Eksperimen	65,2	85,4	31%
Kelompok Kontrol	64,7	75,6	16,8%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata posttest kelompok eksperimen (85,4) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (75,6). Selain itu, peningkatan nilai belajar pada kelompok eksperimen mencapai 31%, sementara kelompok kontrol hanya sebesar 16,8%. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok.¹⁹

Rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen (65,2) dan kelompok kontrol (64,7) relatif serupa sebelum pembelajaran dilakukan. Namun, setelah pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata posttest kedua kelompok. Kelompok eksperimen yang menggunakan *Discovery Learning* mencapai rata-rata posttest 85,4, meningkat sebesar 31%, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah hanya mencapai rata-rata posttest 75,6, dengan peningkatan sebesar 16,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* lebih unggul dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang mengindikasikan perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok adalah signifikan secara

¹⁹ Hasil Data SPSS

statistik. Dengan kata lain, penerapan *Discovery Learning* memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Secara teoritis, efektivitas *Discovery Learning* dapat dijelaskan oleh pendekatannya yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, pengamatan, dan analisis. Proses ini meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman siswa secara mendalam. Hal ini berbeda dengan metode ceramah yang lebih bersifat pasif, di mana siswa hanya menerima informasi tanpa banyak terlibat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil ini, dapat diambil beberapa implikasi praktis. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak disarankan untuk mengadopsi *Discovery Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi *Discovery Learning* menjadi penting untuk memastikan penerapan metode ini secara efektif. Kurikulum pendidikan juga dapat dikembangkan untuk mendukung metode pembelajaran aktif seperti *Discovery Learning*. Meski penelitian ini menunjukkan hasil positif, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti cakupan materi yang hanya berfokus pada Akidah Akhlak serta durasi penelitian yang mungkin belum cukup untuk mengukur dampak jangka panjang.

Selain data kuantitatif, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran, siswa dilibatkan dalam kegiatan eksplorasi masalah, pengumpulan data, dan presentasi hasil temuan mereka. Sebagai data berikut:

Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% siswa dalam kelompok eksperimen aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 60% siswa yang aktif.²⁰

Tabel 2. Persentase Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas	Kelompok		Kelompok
	Eksperimen	Kontrol	
Diskusi Kelompok	85%	60%	
Identifikasi Masalah	78%	55%	
Penyampaian Hasil	82%	50%	
Temuan			

Penerapan *Discovery Learning* juga berdampak positif pada aspek keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa model ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar, terutama melalui eksplorasi masalah, pengumpulan data, dan presentasi hasil temuan. Dibandingkan dengan metode ceramah, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi pada semua aspek yang diobservasi.

a. Keterlibatan Diskusi Kelompok

Sebanyak 85% siswa dalam kelompok eksperimen aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai 60%. Partisipasi aktif ini mencerminkan keberhasilan *Discovery Learning* dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif, di mana siswa saling berbagi ide dan memecahkan masalah bersama.

²⁰ Hasil Olah Data SPPS

b. Identifikasi Masalah dan Perumusan Solusi

Sebanyak 78% siswa kelompok eksperimen terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi, dibandingkan dengan 55% pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu merangsang kemampuan analitis siswa untuk mengenali persoalan dan mencari jalan keluarnya, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran berbasis masalah.

c. Kreativitas dalam Penyampaian Hasil Temuan

Dalam aspek penyampaian hasil temuan, 82% siswa kelompok eksperimen menunjukkan kreativitas dalam mempresentasikan ide mereka, sedangkan hanya 50% siswa dalam kelompok kontrol yang melakukan hal serupa. Ini menandakan bahwa *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyampaikan hasil belajar.

Tabel 2 secara jelas menunjukkan perbedaan signifikan dalam persentase keterlibatan siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol. Siswa yang belajar dengan metode ceramah menunjukkan keterlibatan yang jauh lebih rendah pada semua aspek. Metode ceramah cenderung bersifat satu arah, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, tanpa banyak terlibat dalam proses eksplorasi atau diskusi. Sebaliknya, *Discovery Learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memimpin proses belajar melalui kegiatan eksploratif dan diskusi.

Efektivitas *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterlibatan siswa memiliki implikasi positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan:

- Diskusi Kelompok yang Dinamis: Tingkat partisipasi yang tinggi dalam diskusi kelompok menunjukkan bahwa *Discovery Learning* menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berkontribusi.
- Pengembangan Keterampilan Pemecahan Masalah: Tingginya keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi menunjukkan bahwa *Discovery Learning* melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis.
- Kreativitas dan Kepercayaan Diri: Aspek penyampaian hasil temuan yang melibatkan 82% siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan membangun rasa percaya diri

Hasil observasi menunjukkan bahwa *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dibandingkan metode ceramah. Tingginya partisipasi dalam diskusi kelompok (85% vs. 60%), identifikasi masalah (78% vs. 55%), dan penyampaian hasil temuan (82% vs. 50%) menjadi bukti kuat bahwa metode ini lebih efektif dalam membangun suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan kreatif. Dengan hasil ini, *Discovery Learning* layak diadopsi secara lebih luas sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

1. Efektivitas *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode ceramah. Peningkatan ini didorong oleh pendekatan yang memposisikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka terlibat langsung dalam mengeksplorasi

masalah dan menemukan solusi secara mandiri. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa lebih memahami materi jika mereka membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Dibandingkan metode ceramah yang bersifat satu arah, *Discovery Learning* memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk bereksperimen, berkolaborasi, dan belajar dari kesalahan mereka.²¹

Selain itu, aktivitas eksplorasi yang dilakukan siswa dalam kelompok eksperimen mendorong mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memproses informasi secara kritis. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan kata lain, *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi konsep secara lebih mendalam.

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari hasil observasi, di mana siswa lebih mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis data, dan menyusun solusi secara sistematis. Kemampuan ini merupakan salah satu keterampilan utama abad ke-21 yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Proses *Discovery Learning* mengharuskan siswa untuk aktif dalam mencari solusi, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills).²² Sebaliknya, metode ceramah yang diterapkan pada kelompok kontrol lebih menekankan transfer informasi dari guru ke siswa, sehingga hanya sedikit melibatkan kemampuan analitis siswa. Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* tidak hanya relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran kognitif, tetapi juga mampu mendukung pengembangan karakter siswa dalam hal kemandirian berpikir dan keberanian mengambil keputusan.

3. Peningkatan Motivasi Belajar

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi belajar dengan pendekatan *Discovery Learning*. Metode ini dianggap lebih menarik karena melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang menantang, seperti eksplorasi masalah, diskusi kelompok, dan presentasi hasil temuan. Rasa penasaran yang muncul saat siswa mencari solusi atas masalah yang diberikan menjadi faktor utama yang meningkatkan motivasi mereka.

Sebaliknya, metode ceramah yang digunakan pada kelompok kontrol cenderung membuat siswa pasif dan kurang tertarik untuk belajar. Kurangnya interaksi dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Peningkatan motivasi belajar ini penting,

²¹ A Andriani and W Wakhidin, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020 <<http://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/303>>.

²² Warman.

karena siswa yang termotivasi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan akademik.

4. Kendala Pelaksanaan *Discovery Learning*

Meski memiliki banyak kelebihan, pelaksanaan *Discovery Learning* tidak terlepas dari beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah waktu pembelajaran yang lebih lama dibandingkan metode ceramah. Proses eksplorasi, diskusi, dan presentasi memerlukan alokasi waktu yang cukup, yang kadang sulit diakomodasi dalam jadwal pembelajaran yang terbatas. Selain itu, keberagaman tingkat pemahaman siswa juga menjadi tantangan, di mana siswa dengan kemampuan rendah sering kali kesulitan mengikuti ritme pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala ini, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan terstruktur. Penggunaan panduan belajar, lembar kerja siswa (LKS), atau modul eksplorasi dapat membantu siswa dengan kemampuan rendah agar dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan, baik secara individu maupun kelompok kecil. Dengan pendekatan yang tepat, kendala-kendala ini dapat diminimalkan tanpa mengurangi efektivitas *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar. Dengan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, siswa menjadi lebih mandiri dan kreatif dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, strategi pembelajaran yang tepat dapat mengatasi masalah tersebut.

Demi optimalisasi penerapan *Discovery Learning*, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan intensif kepada guru untuk mendalami metode ini. Selain itu, dukungan berupa fasilitas dan sumber belajar yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan pelaksanaannya. Dengan demikian, *Discovery Learning* dapat diadopsi secara lebih luas untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 31%, jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya meningkat 16,8%. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok, menegaskan dampak positif *Discovery Learning* dalam pembelajaran.

Discovery Learning memberikan keunggulan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Observasi menunjukkan bahwa 85% siswa dalam kelompok eksperimen aktif berdiskusi, dibandingkan hanya 60% pada kelompok kontrol. Aktivitas eksplorasi seperti identifikasi masalah dan presentasi hasil temuan juga menunjukkan tingkat partisipasi yang jauh lebih tinggi dalam kelompok eksperimen. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis siswa, termasuk analisis data dan penyusunan solusi yang sistematis.

Metode Discovery Learning terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas yang menarik dan menantang, seperti eksplorasi masalah dan diskusi kelompok, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Sebaliknya, metode ceramah yang pasif kurang mampu menarik minat siswa, mengakibatkan motivasi belajar yang lebih rendah. Namun, pelaksanaan Discovery Learning menghadapi kendala seperti kebutuhan waktu yang lebih panjang dan beragamnya tingkat pemahaman siswa. Kendala ini dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang fleksibel, penggunaan modul eksplorasi, serta bimbingan tambahan untuk siswa yang membutuhkan. Discovery Learning disarankan untuk diadopsi lebih luas dalam pembelajaran. Pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pendukung menjadi langkah penting untuk mengoptimalkan metode ini, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

References

- Abidin, Yunus, 2018. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum K13*, Bandung: PT Refika Aditama
- Ade, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir. Repository IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5172>
- Akbar, Sa'du, 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakar
- Ali, Muhammad Daud, 2000. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alwi, Idrus , 2014. *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Saraz Publizing
- Andriani, A., & Wakhidin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <http://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/303>
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asy'ary, H. (2017). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas II MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Repository IAIN Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5258/>
- Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cucu Suhana, Hanafiah, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: Refika Aditama
- Daradjat, Zakiyah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara
- Darsono, Max, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Diah Rati, Erwan Agus, 2012. "Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia", Yogyakarta: Gava Media

- Edi Suharto, 2012. "Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengakaji Masalah Dan Kebijakan Sosial", Bandung: Alfabeta
- Egon Guba, Yvonna Lincoln, 1985. *Naturalistic Inquiry*, New Delhi : Sage Publications
- Fajar, Malik, 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Guru, P. P. P., & Raya, I. P. (n.d.). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII-B MTs. E-Proceedings IAIN Palangkaraya. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1142>
- Habibah, F. U. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs*. Repository IAIN Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10706/1/febriani%20iain.pdf>
- Hadi, Sutrisno, 1993. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi offset
- Kholisah, S. N. (2022). *Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Dengan Problem Based Learning Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA*. Repository UNUGIRI. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1396/>
- Kusumawati, A. (2024). *Discovery Learning Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Akidah*. Repository UNUGIRI. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/6745/>
- Majid, Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya
- Moeloeng, Lexy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mona Ekawati, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Iasiswa Kelas V". Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 2 Nomor 3 Tahun 2018
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, 2015. Jakarta:Balai Pustaka
- NurUhyati, 1997. *Ilmu Pendidikan Akidah Islam*, Bandung: Pustakasetia
- Pranomo, Joko, 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Solo: UNISRI Press
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rumidi, Sukandar, 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sanjaya, Wina, 2010. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group

Setiawan, Guntur, 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta:Balai Pustaka

Siddiq, M. A. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MAN 3 Banda Aceh*. Repository Ar-Raniry. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34302/>

Sobari, M. (2023). *Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akhlak Tercela Di Kelas X MIPA I MAN 2*. Prosiding Pendidikan Profesi Guru. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/1313>

Sugiana, Puji Meilita, 2012. *Implementasi Kebijakan Penaggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan*, Jakarta: Universitas Indonesia 2012

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sukiati, 2016. *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, Medan: CV Manhaji

Syaodih, Nana, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syarifuddin, “*Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*”, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2014.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group

Try Miftahul Jannah. “*Penerapan Pendekatan Discovery Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*”. Journal Of Basic Education. Vol. 3, No.1. 2020

Usman, Nurdin, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Teras

Warman, E. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas IX. 6 MTsN 4. *Science and Education Journal (SICEDU)*. <https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/155>

Widodo, Joko, 2012. “*Analisis Kebijakan Public: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public*”, Malang: Bayumedia Publisher

Wiguna, S., & Alawiyah, N. (2022). *Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs Ikaba Paluh Manis*. *Journal of*

Innovation Research and Knowledge (JIRK).
<https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1435>

www.kkbi.id/implementasi (Diakses pada tanggal 11 Juni 2024)

Yunus, Mahmud, 1972. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung

Yuswianto, 2002. *Metodologi Penelitian (Buku Ajar Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang)*